

Appendix 1: The Script of *Tupperware She Can* Mother's Day 2012 Episode

Pemirsa Tupperware She Can, perkembangan perempuan Indonesia di kalangan ibu rumah tangga, maupun perempuan dengan karir di era globalisasi ini semakin hari semakin baik saja. Dengan modal kepercayaan diri, banyak yang telah berhasil mengembangkan sayapnya di berbagai bidang tanpa melupakan perannya sebagai seorang istri, anak maupun ibu di dalam keluarga. Menjalankan dua peran sekaligus sebagai ibu rumah tangga dan perempuan dengan berbagai kesibukan memang menjadi tantangan tersendiri. Tentu membutuhkan mental yang tangguh serta kecerdasan untuk berbagi peran. Hasilnya tidak sedikit perempuan yang berhasil menunjukkan karyanya sambil tetap menjalani kodratnya secara beriringan. Hal ini merupakan bagian dari pengakuan bahwa tidak sedikit perempuan yang mengukir prestasi dan memberikan sumbangsih pada harumnya nama bangsa dan negara atas kreasi kaum perempuan dalam bidangnya masing-masing.

Shahnaz Haque (SH) : Semangat pagi wanita Indonesia! Menyenangkan kita

ketemu lagi dalam acara Tupperware She Can

Enlighten Educate Empower, sebuah acara

persembahan dari Tupperware Indonesia untuk Anda

yang memperingati Hari Ibu bertepatan tanggal 22

Desember hari ini. Untuk itu, kami mempersembahkan

Tupperware Spesial Hari Ibu, dimana kita memberikan

apresiasi penuh cinta terhadap ibu yang luar biasa yang

telah melakukan multitasking. Selain menjadi seorang istri, ibu yang bijaksana, sekaligus wanita yang berhasil memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan di sekitarnya. Ada dua menteri yang luar biasa di hadapan saya. Ibu-ibu menteri apa kabar?

Linda A. (LA) & Nafsiah Mboi (NM) : Alhamdulillah baik.

SH : ...beserta Ibu Nining. Apa kabar, Ibu Nining Pernama?

Nining W. Pernama (NP) : Hebat luar biasa.

SH : Hebat luar biasa. Bunda Nining, saya ingin bertanya tentang kunci kepercayaan diri ternyata di era globalisasi penting sekali untuk wanita Indonesia. Silakan, Bunda.

NP : Ya, kami sangat percaya bahwa perempuan pada dasarnya memiliki kemampuan dan potensi yang sangat luar biasa, yang kalau itu dikembangkan, hasilnya dampaknya akan sangat luar biasa. Bukan hanya untuk dirinya dia sendiri, tapi juga akan dirasakan oleh keluarganya, mungkin lingkungannya, bahkan *scope* yang lebih besar, negara.

Nah, namun seringkali potensi ini tidak keluar karena kita melihat ada dua hal yang menjadi penghalang potensi ini untuk berkembang. Yaitu pertama, rasa percaya diri...

SH : Aha.

NP

: ...dari perempuan itu. Yang kedua, kesempatan. Karena seringkali juga perempuan tidak atau kurang mendapat kesempatan untuk mengembangkan potensinya.

SH

: Ibu Linda, bicara soal kepercayaan diri, live confident. Gitu ya. Saya itu jatuh cinta sama Ibu Linda...

LA

: Waduh, terima kasih Mbak Shahnaz.

SH

: ...karena sebagai survivor cancer payudara bisa hidup dengan kepercayaan diri sampai menjadi seorang menteri ...

LA

: Alhamdulillah.

SH

: ...yang mampu mendorong kepercayaan diri wanita Indonesia juga. Coba ceritakan tipsnya bagaimana untuk membangun kepercayaan diri.

LA

: Yah, Bu Ning, Bu Naf. Saya bersyukur mempunyai orangtua, ya. Ibu saya dan ayah saya yang menjadi role model untuk saya. Jadi memang membentuk percaya diri itu harus mulai dari keluarga. Dari kecil kami dibiasakan untuk bisa mengeksplor apa yang ada di dalam diri kita, yang positif tentunya, dan kalau kita sudah mengeksplor itu dan itu menjadi keputusan kita ya.

SH

: Iya.

LA

: Kita harus bisa yakin bahwa apa yang kita lakukan itu benar.

SH

: Ya.

LA

: Jadi mungkin kepercayaan diri itu diberikan disitu. Tadi Bu Ning bilang tentang akses kesempatan dalam kepercayaan diri itu dibangun, saya kira itu memang tepat sekali.

SH

: Nah, kalau Ibu Naf nih. **Belum lama jadi menteri, udah dibombardir dengan segala kritik. Tetapi bisa bertahan karena yakin apa yang dilakukan adalah kebenaran dan kebaikan untuk wanita Indonesia. Bagaimana caranya?**

NM

: Waktu itu ada yang menulis bahwa menteri yang baru akan membagi-bagikan kondom pada remaja di sekolah. Saya tidak pernah bilang begitu. Nah, sehingga waktu begitu dikatakan semua heboh protes, saya yakin ini *missed* komunikasi. Karena itu saya langsung katakan kita bikin di YouTube, saya jelaskan inilah keadaan sebenarnya bahwa untuk penanggulangan HIV AIDS kita perlu serius. Oleh karena makin meningkat, dan yang menjadi korban adalah ibu rumah tangga. Jadi saya percaya bahwa apa yang kita lakukan, kebijakan maupun program yang ada itu memang sudah benar. Hanya karena *missed* komunikasi, disangkanya kami akan membagi-bagikan kondom pada generasi muda. Sedangkan sebenarnya yang saya katakan

adalah, di hulu pada generasi muda itu yang berperan adalah para agamawan, pendidikan agama, pendidikan moral, kesehatan reproduksi, pengetahuan tentang HIV/AIDS, pengetahuan tentang narkoba. Itu di hulu. Tetapi di hilir, kalau mereka sudah di tempat-tempat pelacuran, tidak boleh tidak, kecuali pengobatan penyakit kelamin dan kondom.

SH

: Betul. Nah, bicara Hari Ibu saat ini. Ibu Linda, temanya apa?

LA

: Temanya peningkatan peran perempuan dan laki-laki dalam pembangunan berkelanjutan menuju kesejahteraan bangsa. Kira-kira seperti itu, karena kita harus bergandengan tangan antara perempuan dan laki-laki.

SH

: Benar. Cocok dong Bunda ya, bahwa dengan programnya Tupperware Indonesia Live Confident bersama 3E nya, bahwa kita akan bisa berkontribusi sebagai wanita terhadap perkembangan bangsa Indonesia. Betul?

NP

: Betul sekali. Saya rasa juga filosofi kami 3E, Enlighten Educate Empower, itu baru bisa akan terjadi kalau wanita itu memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Dan rasa percaya diri tinggi ini pada saat mereka diberdayakan, kami pun melihat bukan bahwa wanita ini menjadi wanita yang

perkasa dan berkuasa. Tapi kami ingin melihat wanita ini bisa menjadi partner untuk suaminya. Jadi dia akan bisa bersama-sama membangun keluarganya maupun membangun lingkungannya dan keluarga. Jadi bukan menguasai laki-laki.

SH

: Betul. Nah memang perbincangan pagi ini sungguh inspirasi yang luar biasa untuk kita semua wanita Indonesia bagaimana menggali potensi sehingga kita bisa menjadi bersinar. Bersinarlah wanita Indonesia. Tetaplah bersama kami.

(commercial break)

SH

: Wanita Indonesia adalah makhluk istimewa yang mampu melakukan multitasking. Selain menjadi seorang istri, ibu, sekaligus mampu melakukan kegiatan kreatif sehingga bisa mandiri secara perekonomian. Tentu Anda ingin tahu kegiatan kreatif apa yang bisa kita lakukan. Ikuti obrolan kami yang telah kami lakukan beberapa saat yang lalu bersama Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Dr. Mari Elka Pangestu, juga Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Kepala Bappenas Prof. Dr. Armida Salsiah Alisjahbana, S.E, M.A.

SH

: Semangat pagi, Ibu-ibu. Apa kabar?

Mari Elka (ME)

: Semangat pagi Mbak Shahnaz dan salam kreatif.

SH

: Hahaha

Armidah Salsiah (AS)

: Semangat dan selamat pagi.

SH

: **Kalau Ibu Mari melihat potensi wanita Indoensia dikairkan dengan kementriannya bagaimana?**

ME

: Intinya baik di pariwisata maupun di industri kreatif, itu

banyak sekali pelakunya dan pekerjaanya itu adalah wanita.

Karena mungkin kalau dalam pariwisata, jiwa melayani dan

banyak hal seperti di hotel dan sebagainya itu memang

memperkerjakan banyak wanita. Kalau industri kreatif, di

berbagai sektor termasuk yang kita tidak terfikir seperti

content digital, itu ternyata banyak orang kreatifnya adalah

wanita yang menunjukkan terutama dengan yang lebih

muda dan dengan kemajuan teknologi, industri kreatif itu

sangat menjanjikan untuk wanita. Salah satu keunggulan

dari industri kreatif yang bagus untuk wanita itu bisa

dikerjakan dari rumah. Apakah itu menenun, atau kerajinan,

fashion, membuat makanan. Semua itu dapat mereka

kerjakan dari rumah dan bahkan mereka bisa melakukan

transaksi dan berinteraksi itu dari rumah karena ada

teknologi, melalui internet dan lain sebagainya.

SH

: Ya, betul. Kalau di perancangan di tempat Ibu, bagaimana kaitannya dengan potensi wanita Indonesia?

AS

: Perencanaan itu untuk apa sih. Perencanaan itu kan supaya kita Indonesia lebih maju ya, kira-kira sederhananya seperti itu. Supaya kemiskinan berkurang, supaya kesempatan kerja lebih banyak. Itu salah satu tujuan. Nah, kemudian juga tentu itu harus dilakukan atau difasilitasi pemerintah melalui berbagai program pemerintah, bisa yang langsung menciptakan kesempatan kerja untuk mengurangi kemiskinan, bisa melalui pengembangan sumber daya manusia seperti pendidikan, kesehatan. Nah jadi perempuan yang kurang lebih setengah penduduk kita kan perempuan, setengah laki ya. Nah bagaimana ini mereka, sekaligus mendapat manfaat dan menjadi fokus di berbagai program pemerintah. Tapi di sisi lain, mereka juga memberikan masukan-masukan.

SH

: Kalau begitu ada program apa saja di bagian kreatif Kementrian, baik Pariwisata maupun Industri Kreatif?

ME

: Kalau menurut saya, istilah yang terkait dengan memberdayakan wanita mungkin program PNPM Mandiri. Itu saya rasa yang semua kementerian memiliki program itu.

Kalau di kita itu istilahnya Desa Wisata. Jadi komunitas

atau desa yang ada di lokasi wisata, dan itu saya perhatikan
banyak sekali melibatkan perempuan.

SH

: Betul nggak kalau misalnya bahasanya saya katakan
pagi ini bahwa wanita itu mempunyai daya tahan atau
daya juang, daya telaten lebih kuat dibandingkan kaum
pria?

AS

: Kalau saya sih, setuju ya. Karena wanita itu, lebih apa ya,
lebih teliti, lebih rapi, lebih apik. Punya persistence gitu, ya.
Daya juang, dan satu lagi, anu... yang saya inget ini
mengutip Bapak Presiden waktu Hari Ibu tahun lalu bahwa
kaum perempuan atau wanita itu tidak macam-macam.

SH

: Membicarakan bahwa hanya ada empat menteri di
kabinet ini pada saat Indonesia sedang membangun dan
menuju 100 Tahun Indonesia Merdeka, dan saya yakin
sebagai anak muda bahwa 100 Tahun Indonesia
Merdeka tahun 2045 bahwa kita bisa menjadi leader di
Asia. Yakin tidak sebagai wanita-wanita yang ada di
dalam kabinet ini?

ME

: Setuju. Saya rasa kita tuh banyak hal yang *the first* gitu,
ya. Misalnya presiden. Kita sudah pernah punya lho
presiden yang wanita dibanding negara Asia yang lain,
mungkin kita salah satu yang pertama ya selain Filipina.
Tapi untuk Indonesia, sebenarnya banyak kemajuan. Dan

saya yakin bisa maju terus, misalnya kami baru saja menyelesaikan Pekan Produk Kreatif Indonesia dimana kita mengumpulkan semua komunitas kreatif dari 15 industri kreatif dan dari situ muncul 17 wiramuda kreatif yang punya tugas mengembangkan masing-masing komunitasnya.

SH

: **Ceritakan ada juga yang pemenangnya.**

ME

: Ya, 4 dari 17 itu perempuan. Misalnya, Chantal Della Concetta, presenter TV; Dyanta Diyadi, penari; Rahmania Arunita, penulis; Ririn Marinka, koki selebriti. Jadi kita bisa melihat dari bidangnya *variety* nya banyak ya, dan banyak lagi. Kita waktu itu ketemu banyak yang di *fashion*, di *digital*, yang membuat *games*. Jadi saya melihat disini sudah tidak ada lagi istilahnya apakah perempuan atau laki-laki, tapi bener-bener karena mereka *capable*.

SH

: Ya betul. **Ibu Armida, silakan.**

AS

: Mungkin saya akan tambahkan juga, ya. Di perguruan tinggi ini juga demikian karena latar belakang saya di perguruan tinggi. Banyak dosen, guru besar, bahkan pimpinan perguruan tinggi, fakultas, dekan, rektor, begitu juga *scientist-scientist* di berbagai bidang banyak yang mendapatkan penghargaan *scientist* terbaik itu banyak perempuan, wanita. Demikian juga di pemerintahan, ya.

Misalkan saja di kementerian kami, kementerian saya itu ada tiga yang eselon I, beberapa direktur. Jadi intinya kalau saya melihat, kaum perempuan dan kaum wanita Indonesia relatif dari sisi kesempatan. Kesempatan itu terbuka lah, tidak terlalu terasa ada diskriminasi, baik di pendidikan, baik di kesehatan, akses kesehatan maupun di pekerjaan.

SH

: Betul.

AS

: Jadi saya rasa terbuka sekali peluang-peluang ini.

ME

: Baru ada angka menarik. Saya baru minggu lalu ada studi yang diselesaikan oleh Globe Asia dimana negara-negara disurvei berapa persen wanita yang ada di direksi dan komisaris. Indonesia paling tinggi di Asia. Kita 11% dibanding dengan negara-negara lain yang Asia itu 7-8%. Australia 16%. Jadi 11% itu tinggi gitu.

SH

: Kalau begitu ini adalah kesempatan yang paling tepat pada saat Edisi Spesial Hari Ibu bahwa tidak bisa dipungkiri bahwa suami adalah kepala rumah tangga, tetapi istri harusnya layak menjadi leher yang cerdas yang bisa memberikan arahan kepala untuk menoleh kemana dan membawa anggota tubuh lainnya bisa cerdas untuk melangkah di jalan yang tepat.

Silakan, Ibu.

AS

: Setuju. Dan juga refleksi ya dari pengalaman pribadi tentu kaum perempuan kaum wanita seperti saya sendiri. Pertama tentu keluarga. Anak, suami, keluarga, keluarga terdekat.

Berikutnya ya silakan. Kita bisa mengembangkan lah, mengaktualisasikan sesuai dengan potensi kita dan itu terbuka peluang itu di Indonesia.

ME

: Menurut saya sih, kita sebagai wanita yang bekerja, berkarir, dan punya keluarga. Intinya bagaimana kita bisa mengimbangi semua tugas, yang salah satu keunggulan wanita menurut saya adalah kita bisa istilahnya *multitasking*.

SH

: Yap, betul.

ME

: Jadi kita itu memang salah satu *skill*, ya. Yang memang dari dahulu kala, dari nenek moyang kita memang begitu. Sehingga kita terlatih untuk demikian. Saya yakin banyak wanita yang tidak usah di level seperti kita, tapi di level manapun mereka semua bisa unggul.

SH

: Pasti semua bisa membawa perubahan. Ya, baik. Ibu Mari terima kasih banyak, Ibu Armida terima kasih banyak. Bahagia kami mempunyai dua wanita hebat selain Ibu Naf dan Ibu Linda ada di dalam kabinet bangsa ini sehingga membawa perubahan yang sangat

signifikan terhadap wanita-wanita di Indonesia. Terima kasih, selamat Hari Ibu dan sampai ketemu lagi.

(commercial break)

SH : Wanita Indonesia, terima kasih Anda tetap bersama kami dan masih di sebelah saya tiga wanita inspiratif luar biasa yang akan memberikan pencerahan untuk kita pagi ini. Kalau bicara Hari Ibu, apa?

LA

: Hari Ibu itu adalah hari untuk memperingati gerakan perempuan Indonesia yang pertama dilaksanakan pada tahun 1928, yaitu pada Kongres Perempuan Indonesia pertama, menyusul dari Sumpah Pemuda yang 28 Oktober. Itu dilaksanakan Kongres Perempuan tanggal 22 Desember dan itu menjadi tonggak sejarah dari pergerakan perempuan Indonesia, apakah dalam bentuk organisasi, atau individu untuk bagaimana pada saat itu ikut bersama dengan kaum pria, kaum pemuda merebut kemerdekaan itu. Kemudian bagaimana sekarang ini mengisi dan juga bagaimana mengejar ketertinggalan yang ada pada perempuan.

SH

: Nah, ini menarik sekali Ibu Linda karena pendapat saya bahwa wanita itu bagaikan kupu-kupu yang mempunyai dua belah sayap. Untuk *live confident*, sayap yang pertama adalah kepercayaan diri, dan sayap satunya adalah keterbukaan dan kerendahan hati

sehingga bisa menerima masukan dan memberikan
kehebatan kepada orang lain. Ternyata musti diakui
kalau di Indonesia kalau wanita tidak mandiri secara
ekonomi, yang dipikirin adalah kalau saya berpisah,
nggak papa diapa-apain deh, bagaimana anak-anak.

Bagaimana pendapat Ibu Linda?

LA

: Ya memang ada faktor ketidakmampuan perempuan itu
sendiri sebagai istri dan ibunya anak-anak dalam hal
mandiri di bidang ekonomi. Padahal membangun suatu
rumah tangga itu komitmennya harus bersama-sama dan
juga ada saatnya mungkin suami kita tidak cukup untuk
memenuhi kebutuhan rumah, tentu bersama-sama dengan
istri. Tapi ada saatnya juga kita harus sendiri karena ada
masalah-masalah lain. Kita juga harus mampu
memberdayakan diri kita di bidang ekonomi selain di
bidang pendidikan, kesehatan, tentu ekonomi. Dan ini
sudah dibuktikan Mbak Shahnaz bahwa dalam masa krisis
tahun 1998, itu justru usaha kecil dan mikro di rumah
dilakukan ibu-ibu. Pada saat itu banyak yang di-PHK dan
perempuan pada saat itu mengambil alih tanggung jawab
itu. Jadi saya juga mendorong ibu-ibu yang mengalami
kekerasan dalam rumah tangga, terutama secara psikis,
tentu kita juga harus punya sikap yang artinya kita

tunjukkan dengan kemampuan kita ya. Bagaimana berkomunikasi yang baik, kita juga mampu bersama-sama dengan suami membantu ekonomi keluarga, dan itu juga harus dibawakan bekal. Bukan hanya dari keluarga sewaktu dia muda, tapi juga dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan swasta seperti yang dilakukan oleh Tupperware ini.

SH

: Ya, betul. Kita nggak bisa memungkirkan wanita susah kalau bicara soal HIV. **Untuk anak remaja dan ibu-ibu yang terinfeksi karena suami. Bagaimana programnya?**

NM

: Sebenarnya tidak hanya untuk HIV, untuk memperjuangkan kesehatan perempuan saja itu seringkali perempuan sendiri pertama masih kurang *enlighten*, dia tidak tahu bahwa sebenarnya dia bisa dan dia punya kemampuan untuk bisa mencegah beberapa penyakit tertentu. Saya ambil misalnya ya, begitu juga *education*. Bukan *education* itu akan emningkatkan kepercayaan dirinya, bahwa memang dia bisa mengatasi, dia bisa mencegah berbagai masalah kesehatan perempuan.

Katakanlah misalkan ya, apa namanya... soal merokok. Kita tahu bahwa merokok itu merusak kesehatan. Sekarang sebagian besar biaya pengobatan itu karena penyakit-penyakit terkait rokok.

SH

: Betul. Kehebatan dari program dari kesehatan, pemberdayaan nggak jalan tadi Ibu Linda bilang kalau tidak ada kontribusi nyata dari pihak swasta. Apa yang dilakukan Tupperware Indonesia, Bunda Nining?

NP

: Ya kami mencoba sedikit, sedikit yang kami lakukan tapi mudah-mudahan ini bisa menjadi bola salju akan membesar, kami mencoba untuk membangkitkan rasa percaya diri ini. Kami mulai dengan program kami di Tupperware sendiri, karena di Tupperware kebanyakan 99% wanita yang terlibat di dalamnya. Kami mencoba menularkan menginspirasi mereka dengan rasa percaya diri ini lewat *training*, lewat pencerahan-pencerahan, *enlightenment* yang kami berikan, *training-training* edukasi supaya mereka mampu berdaya secara ekonomi, secara finansial mereka cukup mapan sehingga mereka bisa menjadi seperti apa yang saya katakan *partner* di keluarganya. Dan kita lihat dampaknya bagus. Karena itu kami berpikir wah mungkin ini kalau kita tularkan ke luar akan lebih baik. Karena itu, kami buatlah program *Tupperware She Can* ini jadi untuk memberikan inspirasi sebenarnya kepada perempuan wanita di Indonesia ini bahwa kalau anda mau, anda pasti bisa. Ini lho contohnya.

SH

: Ya, kesimpulannya seperti itu. **Pesan untuk wanita****Indonesia di hari istimewa ini, Ibu Linda.**

LA

: Tentu yang pertama tadi, kita bilang bahwa membangun

percaya diri ya, dan tadi yakin dengan putusnya. Tetapi

juga saya berharap kita bisa melakukannya dengan

seimbang dan harmonis sehingga konsep kesetaraan antara

perempuan dengan laki-laki ini berjalan dan perempuan

memang harus kuat. Karena apa, bukan untuk raja keluarga,

tetapi untuk dirinya dan bagaimana nanti pada saat dia

menjadi seorang ibu, membimbing dan mengasuh anak-

anaknya. Jadi ini sangat penting saya kira.

SH

: Awet muda itu karena percaya diri dengan

kehidupannya dan wanita yang secara sehat batin dan**fisiknya, apa pesannya?**

NM

: Oleh karena *empowerment*, itu suatu *message* yang sangat*powerfull*. Dan seringkali *empowerment* itu disalahartikan.Oleh karena *empowerment* itu tidak bisa dari luar, harus

dari dalam. Memang itu dipicu oleh pengetahuan, sehingga

dia percaya diri. Akan tetapi salah satu hal yang penting

sekali adalah *social support*, kesetiakawanan. Nah,

pengetahuan tadi 3E ini bisa diterapkan sehingga setiap

perempuan yang Tuhan berikan usia yang panjang, Insya

Allah tetap sehat, nggak usah ini sakit, itu sakit, apa-apa sakit. Tidak perlu. Dia tetap bisa beraktifitas.

SH

: **Pengakuan penghargaan keluarga juga menjadi suntikan kepercayaan diri bagi wanita. Tidak boleh diserang secara psikis dan juga fisik karena itu bisa mematahkan mental. Silakan, pesannya apa untuk wanita Indonesia.**

NP

: Sekali lagi bahwa ayo para wanita Indonesia, bangkitkanlah rasa percaya diri anda karena untuk live confident, hidup dengan rasa percaya diri itu seperti Ibu Naf katakan, tidak terbatas umur, tidak terbatas kalangan sosial, tidak terbatas pendidikan. Siapapun bisa asalkan mau. Jadi ayo sama-sama. Kalau para wanita hebat ini bisa, Anda pun pasti bisa. She can, you can.

LA

: Betul. Kepada seluruh pemirsa mungkin, kami semua menyampaikan Selamat Hari Ibu. Selamat berjuang. Salam sehat. Hahaha.

NP

: Bersinarlah wanita Indonesia.

SH

: **Terima kasih banyak sekali lagi, Ibu Naf, Ibu Nining terima kasih banyak. Terima kasih untuk Anda yang sudah menyaksikan acara *Tupperware She Can* spesial Hari Ibu pagi ini. Semoga tayangan ini bisa menjadi inspirasi untuk Anda bagaimana mengembangkan**

**potensi diri Anda sehingga bisa berkontribusi langsung
terhadap perkembangan dan kemajuan bangsa yang
kita cintai. Sampai ketemu lagi minggu depan dan
bersinarlah wanita Indonesia. Semangat pagi.**

